

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu jembatan untuk mewujudkan cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan, berkembangnya kemampuan Anak Usia Dini untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan pada anak, supaya mampu mandiri dan menampilkan individualitasnya sebagai manusia terdidik.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang terdapat dalam jalur pendidikan formal. Sesuai dengan tujuan TK menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional I BAB VI pasal 28 ayat 3 berbunyi : “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfalatau bentuk lain yang sederajat”. Pendidikan Taman Kanak-kanak salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Pendidikan Formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Usia 4 sampai 6 tahun ini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang di miliki anak. Menurut Muliawan (2009:15) Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering disingkat PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dua sampai enam tahun. Pendidikan Anak Usia

Dini disebut juga dengan pendidikan anak pra sekolah, taman bermain, atau taman kanak-kanak.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak sangat penting dalam kehidupan seorang anak, karena pendidikan saat ini sebagai modal dasar untuk perkembangan selanjutnya. Untuk itu pembelajaran di TK haruslah di sesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian. Dalam PP RI No.19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Bab. IV Pasal 19 dinyatakan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Masa usia Taman Kanak-kanak merupakan masa emas, dimana perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional anak berkembang dengan sangat cepat. Untuk mencapai perkembangan anak tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajar. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak lebih dikenal sebagai kegiatan bermain.

Dunia anak-anak adalah bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Bermain juga salah satu pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Sudono (1995 : 1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau emberikan informasi, memberikan rangsangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Melalui pembelajaran diTaman Kanak-kanak diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010 yaitu : 1). Nilai-nilai agama dan moral, 2).Fisik, 3). Kognitif, 4). Bahasa.

Salah satu komponen berbahasa adalah membaca. Mengajarkan membaca di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-skolatik atau pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain (dalam depdiknas, 2000:2). Anak Taman Kanak-kanak pada umumnya sudah mampu berkomunikasi secara lisan, namun untuk membaca anak masih mengalami kesulitan mengingat bahasa merupakan sistem yang rumit dan melibatkan berbagai unsur seperti huruf (simbol), kata, kalimat dan tata cara melafalkannya. Untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak, guru harus mampu menciptakan media berupa alat permainan yang memotivasi anak dalam

belajar. Media yang digunakan dibuat bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yaitu : Bahasa. Kemampuan berbahasa sangatlah perlu di kembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra-membaca awal. Pengembangan kemampuan bahasa ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan pengembangan bahasa pada anak di perlukan tenaga pendidik yang profesional yaitu guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keterampilan,pengetahuan secara utuh, tidak saja melibatkan orang, tempat, benda-benda di samping pengetahuan keguruan, tetapi juga ide-ide kreatif dalam menggunakan dan merancang alat permainan yang menantang bagi anak.

Pada kenyataannya yang peneliti amati dilapangan , guru belum mampu mengembangkan ide-ide yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada aspek membaca mengenal huruf, dimana cara guru mengenalkan huruf pada anak langsung menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf kemudian cenderung memberikan kegiatan berupa penugasan bentuk lembaran kerja. Sebagai seorang guru peneliti menyadari bahwa cara mengajar guru

yang seperti ini mengakibatkan kemampuan anak mengenal huruf masih rendah dan cara pengucapannya juga kurang jelas, anak kurang bisa membedakan bentuk huruf sehingga sulit menanamkan konsep kata pada anak. Metode dan alat atau media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Berdasarkan survey awal TK Teladan PPI Sragen kemampuan berbahasa anak masih rendah / kurang, karena belum menggunakan media. Bermula dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pengenalan bahasa anak dengan cara melakukan penelitian dengan judul : “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa anak melalui Kartu Kata Pada Kelompok B di TK Teladan PPI Sragen Tahun Ajaran 2014 / 2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan didukung media kartu kata.
2. Kurang optimalnya penggunaan beberapa metode terhadap kemampuan berbahasa anak.
3. Adanya anak yang mengalami hambatan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa maka perlu teknik yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang baik, yaitu dengan menggunakan kartu kata.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak melebar maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

- a. Peningkatan kemampuan berbahasa dibatasi pada bahasa lisan.
- b. Media yang digunakan berupa kartu kata.
- c. Obyek penelitian adalah anak kelompok B TK Teladan PPI Tahun Pelajaran 2014 / 2015
- d. Parameter penelitian adalah berupa peningkatan kemampuan bahasa anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Kartu Kata dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok B di TK Teladan PPI Sragen Tahun Ajaran 2014 / 2015 ? “

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa anak melalui kartu kata pada anak kelompok B TK Teladan PPI Sragen Tahun Ajaran 2014 / 2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya tentang metode permainan kartu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa.
- b. Untuk menambah referensi penulisan tugas akhir yang berhubungan dengan pengembangan kreatifitas anak dan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Anak. Anak menjadi lebih tertarik pada pembelajaran karena menggunakan media kartu kata.
- b. Bagi Guru. Dapat dijadikan solusi bagi guru dalam menentukan metode atau cara guna meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan siswa dalam berbahasa , serta memberikan stimulus yang tepat dan sesuai usia dan tahap perkembangan sosial intelektual anak.
- c. Bagi Sekolah . Sekolah menjadi semakin tau media maupun alat peraga yang dilakukan sebagai pihak sekolah melengkapi fasilitas tersebut.